

Penerapan Literasi Digital Melalui Mata Pelajaran PPKn di Kelas VII SMP Negeri 1 Galur Kulon Progo

Dika Utami¹ Trisna Sukmayadi²

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

Email: dika1815009049@webmail.uad.ac.id¹ trinasukmayadi@ppkn.uad.ac.id²

Abstrak

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang begitu pesat memberikan dampak terhadap segala aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan. Namun, masih terdapat beberapa masalah-masalah yang terjadi dalam pemanfaatan teknologi digital dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan literasi digital melalui mata pelajaran PPKn di kelas VII SMP Negeri 1 Galur, Kulon Progo. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Objek penelitiannya adalah penerapan literasi digital melalui mata pelajaran PPKn di kelas VII SMP Negeri 1 Galur, Kulon Progo. Sedangkan subjek penelitiannya yaitu guru PPKn dan peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Galur, Kulon Progo. Data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang kemudian diolah dengan melakukan analisis sesuai tahapan yang meliputi reduksi data, penyajian / display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan literasi digital melalui mata pelajaran PPKn di kelas VII SMP Negeri 1 Galur dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran, memberikan izin, mendampingi, dan memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam menggunakan teknologi digital dan mengakses internet, serta melatih siswa dalam meningkatkan kreativitas melalui tugas berupa proyek dengan memanfaatkan teknologi digital. Terdapat juga faktor pendukung dan faktor pengambat penerapan literasi digital melalui mata pelajaran PPKn di kelas VII SMP Negeri 1 Galur.

Kata Kunci: Penerapan, Literasi Digital, Mata Pelajaran PPKn

Abstract

The rapid development of Science and Technology (IPTEK) has an impact on all aspects of life, including in the field of education. However, there are still some problems that occur in the use of digital technology in education. This study aims to determine the application of digital literacy through Civics subjects in class VII SMP Negeri 1 Galur, Kulon Progo. This type of research uses qualitative research with a qualitative descriptive approach. The object of the research is the application of digital literacy through Civics subjects in class VII SMP Negeri 1 Galur, Kulon Progo. While the research subjects were PPKn teachers and seventh grade students of SMP Negeri 1 Galur, Kulon Progo. Data were obtained by using observation, interview, and documentation techniques. The data is then processed by conducting an analysis according to the stages which include data reduction, data presentation / display, and drawing conclusions. The results showed that the application of digital literacy through Civics subjects in class VII SMP Negeri 1 Galur was carried out by utilizing digital technology as a learning medium, giving permission, assisting, and providing understanding to students in using digital technology and accessing the internet, as well as training students in increase creativity through project assignments by utilizing digital technology. There are also supporting factors and inhibiting factors for the application of digital literacy through Civics subjects in grade VII SMP Negeri 1 Galur.

Keywords: Application, Digital Literacy, PPKn . Subjects



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, teknologi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) ini kemudian menghadirkan era baru

yang dikenal dengan era revolusi industri 4.0 dan era globalisasi. Di Indonesia pengaruh dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut dapat dirasakan dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satunya yaitu pada aspek pendidikan. Adanya teknologi dapat memberikan kemudahan dan inovasi baru dalam melakukan proses pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi dapat dijadikan sebagai sebuah solusi untuk menciptakan sistem pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Sedangkan internet memberikan kemudahan dan kecepatan dalam memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Kehadiran teknologi dalam dunia pendidikan tersebut kemudian menimbulkan beberapa permasalahan yang perlu diatasi oleh semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran belum diimbangi dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang memadai dan merata. Seperti yang diungkapkan oleh Azzahra (2020) yang menyatakan bahwa masih terdapat sekolah di beberapa wilayah di Indonesia yang belum memiliki fasilitas teknologi informasi yang lengkap dan juga belum terjangkau internet. Penggunaan teknologi digital dan internet yang terlalu berlebihan juga dapat menyebabkan peserta didik menjadi ketergantungan terhadap penggunaan teknologi dan internet (Siga, 2021). Penyalahgunaan teknologi seperti adanya penyebaran berita *hoax*, pelanggaran etika dalam berinternet, *cyberbullying*, penyebaran konten kekerasan dan pornografi, *cybercrime*, radikalisme, terjadinya disinformasi, dan lain sebagainya masih sering terjadi. Oleh karena itu, untuk mencegah dampak buruk penggunaan teknologi tersebut dapat dilakukan penerapan literasi digital khususnya bagi para pelajar agar mereka dapat memperoleh pengetahuan tentang literasi digital sedini mungkin.

Menurut Padmadewi & Artini (2018) literasi diartikan sebagai kemampuan berbahasa yang meliputi kemampuan membaca, berbicara, menyimak, menulis dan kemampuan dalam berpikir. Sedangkan literasi digital dapat diartikan sebagai pengetahuan dan kemampuan dalam penggunaan media digital, peralatan komunikasi, serta jaringan internet (Rahmayanti, 2020). Jika menurut Kemdikbud dalam Gerakan Literasi Sekolah (2018), literasi digital dipahami sebagai kemampuan dalam menggunakan dan menciptakan suatu konten dengan memanfaatkan teknologi, termasuk di dalamnya juga kemampuan dalam menemukan dan membagikan informasi kepada orang lain, menjawab pertanyaan, pemrograman komputer, dan berinteraksi dengan orang lain.

Penerapan literasi digital bagi pelajar dapat dilakukan melalui lembaga sekolah. Penerapan literasi tersebut dapat melalui proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran salah satunya dapat melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Literasi digital penting untuk diterapkan karena literasi tersebut sama pentingnya dengan kompetensi literasi lainnya yang harus dimiliki oleh peserta didik. Literasi digital sebagai bagian dari kewarganegaraan digital perlu untuk dikembangkan guna membekali peserta didik untuk dapat menggunakan hak dan kewajibannya dengan bijaksana dalam menyikapi transformasi digital yang masif.

Pada tahun 2018, jumlah pengguna internet pada rentang usia 10 – 18 tahun di Indonesia mencapai 24,4 juta jiwa (Rullyana, 2018). Angka tersebut termasuk dalam kategori cukup tinggi dan dapat terus meningkat setiap tahunnya. Tingginya angka penggunaan internet pada rentang usia yang termasuk dalam usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga usia Sekolah Menengah Atas (SMA) tersebut dapat menjadi potensi yang besar sekaligus juga memberikan tantangan bagi negara Indonesia. Oleh karena itu, untuk dapat mengoptimalkan potensi warga negara muda penerapan pembelajaran berbasis praktik kewarganegaraan digital dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas literasi digital.

Kewarganegaraan digital menurut Rible (Hutauruk, 2017) dipahami sebagai sebuah konsep yang dapat membantu guru, para tokoh teknologi, dan para orang tua untuk

mernahami apa yang harus diketahui oleh siswa siswa, kaum rnuda, atau pengguna teknologi untuk dapat rnenggunakan teknologi secara tepat. Kewarganegaraan digital bertujuan untuk menciptakan masyarakat sebagai pengguna digital yang dapat menggunakan dan melakukan evaluasi dengan baik dan pintar terhadap penggunaan teknologi rnereka sendiri sehingga dapat rnenjadi anggota masyarakat digital yang produktif (Arif & Aulia, 2016). Dengan adanya kewarganegaraan digital masyarakat dapat mempersiapkan diri untuk dapat beradaptasi dengan segala aktivitas yang melibatkan warga global.

Keberhasilan dalam menerapkan literasi digital peserta didik rnelalui pernbelajaran PPKn yang berbasis praktik kewarganegaraan digital tidak terlepas dari peran penting guru mata pelajaran PPKn. Guru dituntut untuk dapat memanfaatkan dan menguasai media digital dengan baik agar dapat melakukan inovasi terhadap pembelajaran PPKn. Pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran tersebut tentunya harus diimbangi dengan kornpetensi literasi digital yang rnenjadi bagian dari kornpetensi kewarganegaraan digital. Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru PPKn dalam menerapkan literasi digital melalui mata pelajaran PPKn bagi peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Galur, Kulon Progo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh peneliti dalam bidang sosial ataupun dalam pendidikan. Menurut Moleong (2018), penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, presepsi motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi terkait PENERAPAN literasi digital melalui mata pelajaran PPKn di kelas VII di SMP Negeri 1 Galur, Kulon Progo.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Galur. Subjek dalam penelitian ini merupakan sumber informasi yang dijadikan sebagai sumber data yang dimintai keterangan terkait dengan masalah yang diteliti oleh peneliti. Informan yang dimaksud yaitu Guru Mata Pelajaran PPKn SMP Negeri 1 Galur dan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Galur. Objek penelitian ini adalah Upaya Guru PPKn dalam Menerapkan Literasi Digital Melalui Mata Pelajaran PPKn bagi Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Galur, Kulon Progo. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini dapat digambarkan tiga langkah sebagai berikut; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewargangaraan di Kelas VII SMP Negeri 1 Galur

Penerapan literasi digital melalui mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Galur sudah termasuk dalam bagian Gerakan Literasi Sekolah (GSL) meskipun belum diterapkan secara khusus. Penerapan literasi digital tersebut selaras dengan program Gerakan Literasi Sekolah sebagai bagan dari Gerakan Literasi Nasional yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Program tersebut dicanangkan dalam rangka menginisiasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Pada Pembelajaran PPKn di kelas VII SMP Negeri 1 Galur diterapkan juga literasi digital di dalamnya karena dalam proses pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

sebagai sarana belajar. Sehingga dengan adanya penerapan literasi digital yang dilakukan oleh guru PPKn di SMP Negeri 1 Galur melalui mata pelajaran PPKn diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang baik terkait penggunaan media teknologi sebagai sarana belajar.

Tidak hanya pemberian pengetahuan dan pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi digital yang baik saja, guru PPKn di SMP Negeri 1 Galur juga memberikan pengetahuan terkait informasi-informasi yang diperoleh peserta didik melalui media teknologi digital dan cara menyikapi informasi-informasi yang diperoleh tersebut. Sehingga peserta didik dapat mengetahui cara-cara membedakan informasi yang benar dan yang salah. Dengan begitu, informasi yang diperoleh peserta didik tidak membahayakan bagi peserta didik maupun bagi orang lain.

Secara substansif pembelajaran PPKn juga mendidik generasi muda untuk dapat mempersiapkan diri menjadi bagian dari warga dunia (*global society*) (Arif & Aulia, 2016). Sehingga pembelajaran PPKn tidak hanya bertujuan untuk membentuk warga negara yang cerdas dan sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat saja, tetapi juga dapat terlibat dalam kehidupan secara global. Oleh karena itu, untuk menyikapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang secara global, guru PPKn di SMP Negeri 1 Galur juga telah menerapkan literasi digital di dalam mata pelajaran PPKn guna membentuk kewargaan digital peserta didik.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada mata pelajaran PPKn dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk membantu dalam mencari sumber belajar tambahan dari internet dan membantu peserta didik mengerjakan tugas-tugas sekolah. Selain itu, minat siswa untuk belajar juga meningkat karena pembelajaran yang dilakukan lebih menarik jika memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana belajar.

Pembahasan

Upaya Guru PPKn dalam Meningkatkan Literasi Digital Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran PPKn di Kelas VII SMP Negeri 1 Galur

Adanya pandemi *Covid -19* menyebabkan proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Galur menerapkan sistem *blended learning*. *Blended learning* merupakan perpaduan antara pembelajaran secara tradisional di dalam kelas dengan pembelajaran secara modern berbasis teknologi (Widiara, 2018). Dalam hal ini, pembelajaran di SMP Negeri 1 Galur menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas dimana siswa dalam satu kelas dibagi menjadi 2 kelompok dan pembelajaran dilakukan secara tatap muka dan secara daring secara bergantian.

Pada proses pembelajaran PPKn di kelas VII SMP Negeri 1 Galur, penerapan literasi digital dilakukan oleh guru PPKn melalui praktik kewarganegaraan digital. Mengenai hal tersebut menurut Arif & Aulia (2016), kewargaan digital bertujuan untuk menciptakan masyarakat sebagai pengguna teknologi digital yang dapat melakukan evaluasi dengan baik dan pintar terhadap penggunaan teknologi mereka sendiri sehingga dapat menjadi anggota yang produktif dari masyarakat digital. Sehingga melalui penerapan kewarganegaraan digital pada mata pelajaran PPKn tersebut siswa diharapkan dapat memahami hak dan kewajibannya dalam menggunakan teknologi digital.

Selama proses pembelajaran PPKn, guru memberikan izin kepada peserta didik untuk dapat menggunakan media digital (*handphone*) untuk mengakses internet guna mencari materi tambahan dan untuk membantu siswa mengerjakan tugas-tugas sekolah. Kebebasan peserta didik dalam memanfaatkan *handphone* dan internet selama proses pembelajaran tentunya juga diimbangi dengan pemberian batasan-batasan penggunaan teknologi digital dan memberikan nasihat dalam penggunaan teknologi digital yang baik dan bertanggung jawab.

Bimbingan dan pendampingan perlu dilakukan dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi selama proses pembelajaran untuk mencegah siswa memperoleh konten-konten atau informasi yang negatif, mencegah penyebaran berita bohong atau ujaran kebencian, yang akan berpengaruh pada sikap dan perilaku siswa (Astuti, 2021). Guru PPKn di SMP Negeri 1 Galur telah memberikan pemahaman terhadap siswa mengenai penggunaan teknologi digital yang baik dan bijaksana. Selain itu, guru juga memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai dampak-dampak penggunaan teknologi digital jika dimanfaatkan untuk hal-hal yang negatif atau menyimpang.

Penerapan literasi digital melalui mata pelajaran PPKn juga tidak terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PPKn dalam kegiatan belajar mengajar. Pada proses pembelajaran, guru PPKn menggunakan metode pembelajaran berupa ceramah, diskusi dan metode pembelajaran berbasis proyek. Metode pembelajaran ceramah digunakan oleh guru untuk menyampaikan pengantar materi dan menjelaskan materi pembelajaran. Untuk metode diskusi guru akan memerintahkan kepada siswa untuk membentuk kelompok kemudian guru memberikan bahan diskusi kepada siswa untuk didiskusikan oleh siswa. Sedangkan metode pembelajaran berupa proyek biasanya guru PPKn akan memberikan tugas kepada siswa untuk membuat karya atau proyek berupa poster atau video dengan memanfaatkan media digital. Metode tersebut dapat melatih literasi digital siswa dan mengembangkan kreatifitas siswa.

Selain melalui metode pembelajaran, penerapan literasi digital juga memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran. Pada mata pelajaran PPKn, guru menggunakan media pembelajaran berupa *smartphone*, laptop, aplikasi *google meeting*, *google classroom*, *google form*, *YouTube*, *Power Point*, dan *WhatsApp*. Pemberian materi pembelajaran secara tatap muka disampaikan oleh guru secara langsung di kelas, sedangkan bagi siswa yang melakukan pembelajaran secara daring materi pembelajaran diberikan dalam bentuk *PDF* atau *power point* dan dikirimkan kepada siswa melalui *WhatsApp Group*. Pemberian dan pengumpulan tugas-tugas sekolah diberikan melalui *WhatsApp Group*, *Google Classroom*, atau dikumpulkan secara langsung saat pembelajaran tatap muka. Sedangkan untuk pengerjaan latihan soal atau ulangan harian dilakukan melalui *Google Form*.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Literasi Digital Melalui Mata Pelajaran PPKn di Kelas VII SMP Negeri 1 Galur

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan terkait faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan literasi digital melalui mata pelajaran PPKn di kelas VII SMP Negeri 1 Galur dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung penerapan literasi digital tersebut adalah ketersediaan fasilitas sekolah berupa sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tersebut berupa LCD, layar proyektor, lab komputer, lab multimedia, *wifi*, dan lain sebagainya. Adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat memudahkan guru PPKn dalam merencanakan pembelajaran khususnya dalam melakukan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana belajar.

Sedangkan faktor yang menghambat penerapan literasi digital pada mata pelajaran PPKn yaitu adanya kendala jaringan internet serta pemakaian kuota internet yang cukup banyak jika pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah. Selain itu, pada awal pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana belajar siswa sempat merasa asing dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Namun, seiring berjalannya waktu siswa dapat menyesuaikan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran.

Kekhawatiran guru PPKn pada peserta didik terhadap penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk hal-hal negatif juga menjadi salah satu hambatan dalam penerapan literasi digital melalui mata pelajaran PPKn. Terlebih pada usia peserta didik yang memiliki rasa ingin

tahu yang tinggi dikhawatirkan peserta didik membuka situs-situs terlarang dan menyalahgunakan penggunaan teknologi digital. Solusi yang dilakukan oleh guru PPKn yaitu dengan memberikan batasan penggunaan teknologi digital selama proses pembelajaran dan memberikan nasihat serta arahan dalam menggunakan teknologi digital tersebut dengan baik dan bijaksana.

KESIMPULAN

Literasi digital pada mata pelajaran PPKn merupakan bagian dari program Gerakan Literasi Sekolah (GSL) yang telah diselenggarakan oleh SMP Negeri 1 Galur mengikuti kebijakan Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peran penting literasi digital pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Galur antara lain : (1) untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana belajar. (2) untuk membantu peserta didik dalam mengakses informasi yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran. (3) sebagai sarana komunikasi dan sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran. (4) untuk menyaring dan mengevaluasi berbagai sumber informasi pembelajaran yang diperoleh dari internet. Sehingga dapat diartikan bahwa guru PPKn telah menerapkan literasi digital pada peserta didik di kelas VII SMP Negeri 1 Galur melalui mata pelajaran PPKn.

Upaya yang dilakukan oleh guru PPKn dalam meningkatkan literasi digital peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Galur melalui mata pelajaran PPKn antara lain : (1) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana pembelajaran pada mata pelajaran PPKn. (2) mengizinkan peserta didik untuk menggunakan teknologi digital sebagai sarana belajar, mengakses internet, dan membantu mengerjakan tugas-tugas sekolah. (3) mendampingi peserta didik dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi selama proses pembelajaran PPKn. (4) memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik dalam memanfaatkan teknologi digital dengan baik dan bijaksana. (5) membantu dalam mengembangkan kreativitas dan bakat peserta didik melalui pembuatan proyek berkaitan dengan mata pelajaran PPKn dengan memanfaatkan media digital.

Faktor pendukung penerapan literasi digital melalui mata pelajaran PPKn di kelas VII SMP Negeri 1 Galur yaitu adanya fasilitas berupa sarana dan prasarana yang memadai yang telah disediakan oleh sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu terkendala oleh jaringan internet, penggunaan kuota internet yang cukup banyak, peserta didik yang masing merasa asing dengan penggunaan teknologi digital sebagai sarana belajar, dan kekhawatiran guru pada peserta didik terhadap penggunaan teknologi digital yang digunakan untuk hal-hal negatif dan menyimpang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, D. B., & Aulia, S. S. (2016). Kewargaan Digital, Penguatan Wawasan Global Warga Negara, dan Peran PPKn. *Seminar Nasional, Kongres Dan Deklarasi AP3Knl*, 1–6.
- Astuti, S. (2021). *Strategi Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 METRO*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Azzahra, N. F. (2020). Indonesia di Masa Krisis Pandemi Covid-19. *Ringkasan Kebijakan*, 19(2), 1–9.
- Hutauruk, A. F. (2017). Digital Citizenship: Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah Di Era Global. *Jurnal Historis : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengemangan Pendidikan Sejarah*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.31764/historis.v2i2.186>
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. In *PT Remaja Rosdakarya*. PT Remaja Rosdakarya.
- Padmadewi, N. N., & Artini, L. P. (2018). *Literasi di Sekolah, dari Teori ke Praktik*. <https://is.gd/Eq9fLR>

- Rahmayanti, E. (2020). Penguatan literasi digital untuk membentuk karakter kewarganegaraan digital melalui pendidikan kewarganegaraan. *Prosiding Seminar Nasional Kewarganegaraan*, 79–86. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/snk/article/view/3664/pdf>
- Rullyana, G. (2018). Gerakan Literasi Digital Sebagai Gerakan Literasi Informasi di Sekolah. *ACADEMIA : Accelerating the World's Research*. <https://core.ac.uk/download/pdf/287318946.pdf>
- Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemdikbud. (2018). *Desain induk gerakan literasi sekolah* (Cetakan I). Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Siga, A. B. A. (2021). *Urgensi Literasi Digital Bagi Perkembangan Generasi Milenial*. Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero.
- Widiara, I. K. (2018). Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital. *Purwadita*, 2(2), 50–56.